SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021
"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"
ISBN: 978-623-387-015-3

PKM Pelatihan Pembuatan Telur Asin Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri I Maros

Dwiyatmi Sulasminah[1], Syamsuddin[2], ST Kasmawati[3]
[1]Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[2]Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[3]Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SLB Negeri I Maros. Masalahnya adalah: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa berkebutuhan khusus akan kemandirian hidup setelah mereka tamat sekolah. (2) siswa berkebutuhan khusus perlu diberikan keterampilan untuk kemandirian hidup mereka di masyarakat kelak, (3) perlunya dirancang program keterampilan vokasional sederhana oleh sekolah agar siswa berkebutuhan khusus memperoleh kemandirian secara sosial maupun ekonomi, (4) siswa berkebutuhan khusus di SLB negeri 1 Maros belum pernah diberikan keterampilan membuat telur asin. Sasaran eksternal adalah siswa berkebutuhan khusus memiliki kemandirian baik secara sosial maupun ekonomi melalui pelatihan pembuatan telur asin. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dengan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kemandirian hidup, (2) mitra memperoleh keterampilan hidup sederhana. (3) mitra mendapatkan informasi tentang program keterampilan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus, (4) siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam membuat telur asin, (5) keterampilan yang telah diberikan menjadi inspirasi bagi sekolah untuk membuat usaha sekolah (memproduksi telur asin) dengan mengikutsertakan siswa sebagai mitra kerja.

Kata kunci: telur asin, siswa berkebutuhan khusus.

Abstract. The partner of this Community Partnership Program (PKM) is SLB Negeri I Maros. The problems are: (1) the lack of knowledge and skills of students with special needs for independent living after they finish school. (2) students with special needs need to be given skills for their independent living in the community in the future, (3) it is necessary to design a simple vocational skills program by schools so that students with special needs gain social and economic independence, (4) students with special needs in SLB Negeri 1 Maros have never been given the skill to make salted eggs. The external target is that students with special needs have independence both socially and economically through training in making salted eggs. The methods used are: lectures, demonstrations, question and answer, with companion partners. The results achieved are (1) partners have knowledge and skills in independent living, (2) partners acquire simple life skills. (3) partners get information about vocational skills programs for students with special needs, (4) students get knowledge and skills in making salted eggs, (5) the skills that have been given become inspiration for schools to create school businesses (producing salted eggs) by involving students as partners.
Keywords: salted eggs, students with special need

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan SLB Negeri I Maros yang dipimpin oleh Bapak Mahyuddin, S.Pd. MM yang beralamat di desa Allepolea

ISBN: 978-623-387-015-3

Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Jumlah Siswa sebanyak 51 orang, dengan guru 20 orang. Di sekolah tersebut terdiri dari berbagai jenis siswa berkebutuhan khusus yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis mulai jenjang SDLB, SMPLB, dan SMLB dengan variasi usia antara 7 tahun hingga 21 tahun.

Gb. 1. Lokasi Mitra PKM

Gb2. Foto bersama mitra PKM

Selama ini Sisws-siswa yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang SMALB masih tetap bersekolah, karena para orangtua mereka tidak tahu apa yang akan dilakukan yang bagi putra-putri mereka. Siswa berkebutuhan khusus yang telah menamatkan sekolah masih tetap tergantung pada orang lain terutama keluarga. Mereka tidak memiliki keterampilan hidup atau kemandirian secara ekonomi. Sekolah perlu menyiapkan berbagai keterampilan yang dapat bernilai ekonomi bagi peserta didiknya. Sebenarnya pemerintah telah mengatur muatan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006 bahwa muatan isi di SLB untuk jenjang SMPLB terdiri atas 60-70% aspek akademik, dan 40%-30% aspek keterampilan vokasional dan untuk SMALB muatan isi kurikulum terdiri atas 40%-50% aspek akademik dan 60-70% aspek keterampilan vokasional.

Beberapa program sekolah yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan siswa pada masa peralihan menurut Saskatchewan Education dalam Muhaimi Mughi Prayogo, (2015:15) diantaranya ialah :

a. Penyediaan pengalaman kerja yang bervariasi
b. Memberikesempatan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan acara sosial
c. Memberikan kesempatan menjadi sukarelawan
d. Membantu mengembangkan suatu ringkasan
e. Petatihan keterampilan sosial untuk urusan pekerjaan
f. Pengajaran berpakaian yang sesuai dan kebersian
g. Kesiapan kerja
h. Pelatihan menggunakan sarana taransportasi umum
i. Pelatihan merawat diri
j. Pelatihan memanajemen diri
k. Pengajaran akademik fungsional

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, bahwa program keterampilan

ISBN: 978-623-387-015-3

yang diajarkan sekolah belum mengarah sampai siswa memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal setelah mereka tamat sekolah.

Oleh sebab itu, pengabdi menawarkan salah satu keterampilan vokasional sederhana yang dapat diajarkan dan mudah dipahami serta dapat dilakukan siswa berkebutuhan khusus dan prosesnya aman yaitu pelatihan membuat telur asin.

Tawaran pengabdi disambut baik oleh mitra dengan alasan bahwa selama ini siswa belum pernah membuat telur asin, apalagi di daerah Maros banyak telur Asin. Berdasarkan kesepakatan bersama akhirnya PKM dilaksanakan pada tanggal 8 September 2021.

Secara garis besar ada beberapa permasalahan yang dihadapi mitra

(1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa berkebutuhan khusus akan kemandirian hidup setelah mereka tamat sekolah.

(2) siswa berkebutuhan khusus perlu diberikan keterampilan untuk kemandirian hidup mereka di masyarakat kelak,

(3) perlunya dirancang program keterampilan vokasional sederhana oleh sekolah agar siswa berkebutuhan khusus memperoleh kemandirian secara sosial maupun ekonomi,

(4) siswa berkebutuhan khusus di SLB negeri 1 Maros belum pernah diberikan keterampilan membuat telur asin.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

a. Ceramah, dilakukan pada di bagian awal pertemuan dihadapan guru dan siswa serta kepala sekolah tentang maksud kedatangan pengabdi. Selain itu ceramah dilakukan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan telur asin

b. Demonstrasi, pembuatan telur asin oleh siswa berkebutuhan Khusus.

c. Tanya jawab dengan mitra pendamping dalam hal ini kepada kepala sekolah dan guru serta siswa.

III.PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

a. Menjelaskan kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdi pertama menjelaskan kepada mitra tentang program keterampilan vokasional sederhana kepada kepala sekolah dan guru-guru dalam hal ini adalah pelatihan membuat telur asin kepada siswa berkebutuhan khusus tingkat SMALB. Selanjutnya kepada siswa SMALB tim pengabdi memjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan telur asin kepada para siswa

ISBN: 978-623-387-015-3

Gb 3. Tim pengabdi menjelaskan Keterampilan vokasional sederhana kepada guru, Kepala sekolah dan siswa

Gb. 4 siswa sedang memperhatikan penjelasan Tim Pengabdi.

Bahan dan Alat yang digunakan dalam pembuatan telur asin adalah

Bahan yang digunakan:

1) Telur bebek yang masih bagus
2) Garam kasar/halus
3) abu gosok
4) Sedikit air untuk membuat adonan

Alat yang digunakan:

1) Amplas kayu
2) Ember untuk menyimpan telur yang sudah selesai dilumuri abu
3) Kawat pembersih panci untuk menggosok telur dari kotoran yang menempel
4) Air untuk mencuci telur sambil gosok menggunakan kawat pembersih/penggosok panci.

Gb. 5 Siswa Berkebutuhan Khusus sedang membersihkan Telur Asin

5) Baskom untuk membuat adonan abu dan garam

b. Mendemonstrasikan kegiatan

1) Tim pengabdi menjelaskan cara menmbersihkan telur dari kotoran dengan menggunakan air dan kawat penggosok panci
2) Mendemonstrasikan cara mengeringkan telur
3) Menggosok telur untuk menipiskan kulit telur dengan menggunakan amplas
4) Mencampur adonan abu gosok dan garam dengan perbandingan 1:3 dan menambahkan air agar menjadi adonan abu yang akan digunakan untuk membalut telur.

ISBN: 978-623-387-015-3

Gb.7, Siswa sedang mencampur garam dan abu gosok serta air

5) Mempraktekan cara membalut telur dengan abu yang sudah dicampur air dan garam
6) Menyimpan telur yang telah dibalut garam ke dalam ember yang telah disediakan
7) Menutup ember yang berisi telur .
8) Menyimpan telur selama kurang lebih 2 minggu
9) Setelah setelah 2 minggu telur dibersihkan dari abu gosok dan dicuci bersih, kemudian di rebus selama 15-20 menit agar betul-betul masak.

Gb. 8 Hasil telur yang telah dibuat

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdi, maka hasil kegiatan ini dapat disimpulkan:

1. Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kemandirian hidup,
2. Mitra memperoleh keterampilan hidup sederhana.
3. Mitra mendapatkan informasi tentang program keterampilan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus,
4. Siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam membuat telur asin,
5. Keterampilan yang telah diberikan menjadi masukan bagi sekolah untuk membuat usaha sekolah (memproduksi telur asin) dengan mengikutsertakan siswa sebagai mitra kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdi untuk melaksanakan PKM. Demikian pula ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam melaksanakan PKM, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memfasilitasi dalam seminar hasil PKM ini. Selanjutnya Ucapan terimak kasih

ISBN: 978-623-387-015-3

disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kesempatan pada tim pengabdi dalam melaksanakan PKM melalui dana PNBP Fakultas. Demikian pula ucapan terima kasih kepada Mitra PKM dalam hal ini adalah Kepala SLB Negeri I Maros, para guru dan siswa berkebutuhan khusus yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan fasilitas yang diperlukan sehingga PKM ini dapat dilaksanakan dengan baik. Semoga PKM yang telah dilaksanakan Tim Pengabdi bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

A Engelen, S Umela, A A Hasan. 2017. Pengaruh Lama Pengasinan pada Pembuatan Telur Asin dengan Cara Basah. Jurnal Agroindustri Halal3(2): 133 – 141. pdf http://ojs.unida.ac.id/index.php/Agrohalal/article/download/133-141/pdf

Depdiknas. 2003. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: SIC Bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNESA

Direktorat Rehabilitasi Penderita Cacat. 1992. *Pencandraan Vokasional (Asesmen) Bagi Penyandang Cacat.* Jakarta : Departemen Sosial.

Effendi, Muhadjir. 2016. *Revitalisasi Pendidikan Vokasi.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Erdi Surya, Evi Aprilia, dan Fanisah. 2017. Pengaruh Penambahan Beberapa Jenis Asam terhadap Proses Pengolahan Telur Asin Untuk Menghilangkan Bau Amis. BAU AMIS. Jurnal EduBio Tropika, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 54-106. http://e-repository.unsyiah.ac.id/JET/article/download/11306/9021

Muhammad; Jamila K. A. 2008. *Special Education For Special Children: Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Bandung: Mizan Media Utama.

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup SD/MIMTs/SMPLB/SMA/MA?SMALB/ SMK/MAK*

Sudrajad & Rosida. 2013. *Panduan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Luxima